



**Optimalisasi Membaca Nyaring dalam Bahasa Prancis:  
Dampak Iletaitunehistoire.com di SMA Negeri 16 Bandarlampung**

***Optimisation de la Lecture à Haute Voix en Français: L'impact  
d'Iletaitunehistoire.com au SMA Negeri 16 Bandarlampung***

Afra Nafisah<sup>1</sup>, Diana Rosita<sup>2</sup>, Indah Nevira Trisna<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa Prancis, FKIP Universitas Lampung, Indonesia  
Email : nafisahafra307@gmail.com

**RÉSUMÉ**

Cette recherche vise à déterminer l'efficacité des élèves à lire à voix haute avant et après l'utilisation du site «iletaitunehistoire.com». Cette recherche a utilisé des méthodes quantitatives avec des sujets de classe XI 4 totalisant 31 élèves. L'analyse des données a utilisé le test-t, le test de gain-n, le test de normalité et le test d'homogénéité utilisant SPSS 22. Selon les résultats des données collectées, le pré-test avait une valeur moyenne de 39,68 et le post-test avait une valeur moyenne de 60,48. Ainsi, les résultats ont obtenu une augmentation de 20,8. Ensuite, la valeur du test-t a été obtenue avec une signification de  $0,000 < 0,05$ , ce qui signifie qu'il existe une différence significative entre le pré-test et le post-test avec un résultat de test de gain n de 0,34, qui est inclus dans la catégorie moyenne. Sur la base des résultats du questionnaire, il a été constaté que le site «iletaitunehistoire.com» est facile d'accès, présente une apparence très attractive et des fonctionnalités qui aident les élèves dans la lecture, la prononciation des élèves est meilleure qu'avant et peut être un support d'étudier à la maison. Cependant, ce site présente encore des lacunes, notamment une sélection limitée de lectures de poésie disponibles sur le site, vocabulaire difficile à lire et un manque d'explications sur le sens de la poésie.

**Mots-clés :** Lire à haute voix, Médias d'apprentissage, Site «iletaitunehistoire.com».

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui efektivitas siswa dalam membaca nyaring sebelum dan sesudah menggunakan situs “iletaitunehistoire.com”. Menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini memiliki subjek yakni kelas XI 4 berjumlah 31 siswa. Analisis data menggunakan uji-t, uji n-gain, uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan SPSS 22. Berdasarkan hasil data yang terkumpul, pre-test mempunyai nilai rata-rata sebesar 39,68 dan post-test mempunyai nilai rata-rata sebesar 60,48. Dengan demikian, hasilnya mendapat peningkatan sebesar 20,8. Kemudian diperoleh nilai uji-t dengan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test dengan hasil uji gain n sebesar 0,34 yang dimasukkan dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil angket, didapati bahwa situs “iletaitunehistoire.com” mudah diakses, mempunyai tampilan yang sangat menarik dan fitur-fitur yang membantu siswa dalam membaca, pelafalan siswa lebih baik dari sebelumnya dan menjadi salah satu pilihan media untuk belajar di rumah. Namun, situs ini masih memiliki kekurangan diantaranya terbatasnya pilihan bacaan puisi yang tersedia di situs, kosakata yang sulit, dan kurangnya penjelasan makna puisi.

**Kata kunci :** Membaca Nyaring, Media Pembelajaran, Situs Iletaitunehistoire.com

## PENDAHULUAN

Menguasai bahasa asing saat ini menjadi sangat penting, karena bahasa asing merupakan motor penggerak dalam perkembangan teknologi. Salah satu bahasa asing yang wajib dikuasai selain bahasa Inggris ialah bahasa Prancis.

Bahasa Prancis merupakan salah satu bahasa internasional yang digunakan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Selain itu, bahasa Prancis dituturkan baik sebagai bahasa kedua hampir di lima benua, terutama di bekas jajahan dan negara-negara berbahasa Prancis.

Di Indonesia, bahasa Prancis sudah banyak diajarkan di Lembaga Pendidikan, Universitas, bahkan di sekolah-sekolah seperti SMA dan SMK. Salah satu sekolah yang mengajarkan bahasa Prancis di Bandar Lampung ialah SMA Negeri 16 Bandar Lampung.

Seperti halnya dengan Bahasa lainnya, bahasa Prancis pun memiliki empat keterampilan yang dipelajari, yakni keterampilan menyimak (*compréhension orale*), keterampilan berbicara (*production orale*), keterampilan membaca (*compréhension écrite*), dan keterampilan menulis (*production écrite*).

Mempelajari keterampilan bahasa Prancis ternyata tidak semudah mempelajari bahasa lainnya. Hal ini karena pada pembelajaran di sekolah masih banyak siswa yang masih susah dalam mempelajari bahasa Prancis. Kesulitan siswa dalam mempelajari bahasa Prancis ini membuat tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Prancis di SMA Negeri 16 Bandar Lampung, diketahui bahwa siswa masih kesulitan dalam membaca teks bahasa Prancis. Hal ini ditandai dengan hasil ujian siswa yang masih belum mencapai KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran).

Beberapa siswa masih salah dalam membaca teks berbahasa Prancis. Kesalahan tersebut terletak pada pelafalan seperti contoh kata *août* yang dilafalkan [aut] oleh siswa, padahal pelafalan yang benar adalah [ut]. Sejalan dengan itu, Rosita (2018) menjelaskan bahwa kesulitan dalam pelafalan ini dirasa berat karena bunyi vokal bahasa Prancis berbeda dengan yang ada dalam bahasa Indonesia.

Membaca diartikan sebagai suatu metode yang kita gunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan orang lain dengan mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis (Tarigan, 2008). Umumnya tujuan dari membaca ini ialah untuk memahami isi bacaan yang bergantung pada teks bacaan yang dipilih, (Asih, 2021). Dalam pembelajaran membaca teks bahasa Prancis, hal yang paling diperhatikan saat membaca adalah pelafalan/ *prononciation*. Jika pelafalannya salah atau tidak bisa dibaca dengan benar, maka akan sulit mengartikan dan memahami apa maksud dari teks tersebut. Selain itu, pembelajaran membaca bahasa Prancis di SMA Negeri 16 Bandar Lampung juga kurang ditekankan pada pelafalan/ *prononciation*. Hal ini membuat siswa kesulitan saat membaca teks berbahasa Prancis. Dilihat dari kesulitan membaca teks berbahasa Prancis yang dirasakan oleh siswa, maka jenis membaca yang dibutuhkan untuk membantu kesulitan siswa adalah jenis membaca nyaring. Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras atau lantang (Dalman, 2014).

Selain itu, Alvianto (2019) juga mengartikan membaca nyaring sebagai membaca dengan intonasi serta lafal yang jelas serta menjadi strategi atau alat yang digunakan untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca dan membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan membaca.

Kelebihan dari membaca nyaring ini ialah bisa menambah kepercayaan diri, aktif dan melatih untuk membaca dalam suatu kelompok. Sedangkan kelemahan dari membaca nyaring ini ialah menyita banyak energi serta dapat menimbulkan kegaduhan di dalam kelas. Selain itu, membaca nyaring juga membuat siswa menjadi kurang memahami makna yang ada pada teks, karena siswa hanya terfokus untuk membaca secara nyaring dengan pelafalan yang tepat. Pada pembelajaran bahasa Prancis, kegiatan membaca nyaring ini ditujukan pada kejelasan intonasi, ketepatan pada kaidah pengucapan bahasa Prancis, penggunaan *liaison* atau gabungan konsonan antara dua kata dalam konteks fonetik dan sintaksis yang sesuai, serta ketepatan pada ucapan (*prononciation*).

Untuk membantu pembelajaran bahasa Prancis yang interaktif, maka diperlukan media pembelajaran yang bisa membantu siswa dalam proses pembelajaran. Asosiasi Pendidikan dan Teknologi Komunikasi (*Association for Education and Communication technology/AECT*) mendefinisikan media sebagai suatu benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta *instrument* yang digunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional, (Sanjaya, 2014). Sejalan dengan itu, media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dipergunakan baik oleh pengajar maupun pembelajar digunakan untuk menyampaikan pesan, merangsang pikiran serta menarik perhatian siswa dan juga dapat memperlancar proses belajar mengajar, (Rosita, 2018). Saat ini, ada berbagai media pembelajaran menarik yang bisa digunakan untuk pembelajaran. Salah satunya ialah pembelajaran dengan menggunakan media *website*/situs. *Website* atau situs adalah salah satu layanan informasi yang menggunakan *hyperlink*. *Website* menyajikan informasi baik itu dalam bentuk

teks, gambar, animasi, suara maupun film. *Website* awalnya merupakan suatu layanan sajian informasi yang menggunakan konsep *hyperlink*, yang bisa memudahkan *surfer*. Informasi yang disajikan dengan *web* menggunakan konsep multimedia, informasi dapat disajikan dengan banyak media (teks, gambar, animasi, suara, dan atau film), (Uliyah, 2018).

Ada berbagai macam situs pembelajaran bahasa Prancis, namun pada penelitian ini akan menggunakan situs *iletaitunehistoire.com*. Situs ini merupakan situs berbahasa Prancis yang di dalamnya berisi berbagai macam cerita, salah satunya ialah puisi. Kosasih (2012) mengartikan puisi sebagai karya sastra yang menggunakan kata-kata yang kaya makna dan indah. Keindahan puisi ini disebabkan karena adanya diksi, majas, rima dan irama yang terkandung dalam karya sastra itu. Puisi menggunakan bahasa yang ringkas, namun memiliki makna yang kaya. Junaedi dalam Mahsunah (2012) mengkategorikan ada enam hal yang harus dipelajari dalam membaca puisi, yaitu: membaca biasa, membaca vokalis, membaca gramatikal, membaca puitis, deklamasi puisi, dan dramatisasi puisi. Dalam kegiatan membaca puisi, diperlukan pembacaan yang puitis, yakni membaca dengan memperhatikan unsur-unsur seperti irama, intonasi dan keseimbangan.

Selain menyediakan puisi, situs ini juga menyediakan cerita berupa dongeng, cerita dokumenter, fabel, lagu dan sajak. Situs ini juga memiliki tampilan yang menarik dengan warna yang cerah. Tak hanya sekedar teks, situs ini juga menyediakan berbagai fitur yang membantu seperti fitur audio, membaca dengan bantuan, video, *games*, dll. Dengan tampilan yang menarik serta fitur-fitur yang disebutkan di atas, akan sangat membantu siswa dalam membaca, terlebih dalam pelafalan bahasa Prancis yang baik dan benar.

Puisi menjadi salah satu materi yang dibahas pada penelitian ini. Alasan mengapa perlu belajar puisi adalah karena puisi dapat meningkatkan keterampilan bahasa, melatih kepercayaan diri, serta dapat meningkatkan keterampilan mengungkapkan emosi yang diperlihatkan melalui cara pelafalan, intonasi, jeda dan ekspresi saat membacanya. Selain itu, pembelajaran membaca puisi di sekolah terlebih dalam pembelajaran bahasa, akan menambah kosakata siswa serta pemahaman siswa terhadap karya sastra.

Dalam pembelajaran bahasa Prancis, siswa juga perlu mempelajari bagaimana cara membaca teks bahasa Prancis dengan benar dan tepat. Namun, seringkali siswa merasa kurang percaya diri ketika membaca karena masih sering mengalami kesalahan. Oleh karena itulah puisi bisa dijadikan sebagai materi membaca nyaring bahasa Prancis, karena selain membantu meningkatkan keterampilan membaca, siswa juga akan melatih kepercayaan dirinya saat membaca puisi berbahasa Prancis. Puisi yang digunakan untuk penelitian ini mengambil tema *la vie scolaire* dan *la vie quotidienne* yang tentunya sesuai dengan capaian pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan permasalahan di atas, media berbasis online dianggap mampu memecahkan permasalahan di atas. Salah satunya ialah situs *iletaitunehistoire.com*. Situs ini bisa digunakan sebagai salah satu media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring dalam mata pelajaran bahasa Prancis. Media ini dianggap bisa membantu guru dalam mengajar dan memberikan efektivitas dalam pembelajarannya. Dengan demikian, hal ini menjadi alasan untuk melakukan penelitian dengan judul Penggunaan Situs *Iletaitunehistoire.com* Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMA Negeri 16 Bandar Lampung.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Adapun desain yang digunakan ialah *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. Objek yang digunakan ialah situs *iletaitunehistoire.com* pada keterampilan membaca nyaring bahasa Prancis.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 16 Bandar Lampung yang beralamat di jalan Darussalam, Susunan Baru, Kec. Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung pada semester genap TA 2023/2024 dengan subjek yaitu kelas XI 4 yang berjumlah 31 siswa. Pengambilan sampel yang dilakukan untuk mendapatkan subjek penelitian yaitu dengan teknik *purposive sampling*, hal ini sudah berdasarkan pengamatan serta saran dari guru bahasa Prancis. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan empat kali pertemuan dengan tiga kegiatan yaitu pelaksanaan *pre-test*, pemberian perlakuan/*treatment*, dan *post-test*. Pada awal pertemuan, siswa diberikan *pre-test* dengan membaca teks puisi secara nyaring. Adapun soal *pre-test* berupa sebuah teks puisi yang nantinya akan dibaca oleh siswa secara nyaring di depan kelas. Selanjutnya pada pertemuan kedua dan ketiga dilakukan *treatment* dengan memberikan materi puisi dan menjelaskan cara membaca puisi dengan benar menggunakan situs *iletaitunehistoire.com*. Kemudian pada pertemuan keempat dilaksanakan *post-test* dan pemberian angket. Kemudian setelah pelaksanaan *post-test* berakhir, diberikan lembaran angket yang berisi pertanyaan dengan tujuan untuk

mengetahui respon siswa terhadap penggunaan situs *iletaitunehistoire.com*.

Kemudian untuk instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa tes membaca nyaring puisi bahasa Prancis yang tema nya sudah sesuai dengan Capaian Pembelajaran bahasa Prancis di SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Tes merupakan sebuah instrumen atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku, (Nurdiyanto, 2012). Tujuan tes adalah untuk mengetahui kebijakan hasil belajar bahasa Prancis setelah mendapat perlakuan dan membandingkannya dengan hasil *pre-test*. Sedangkan angket merupakan metode pengambilan data yang digunakan untuk mengetahui variabel yang akan diukur, selain itu juga dapat digunakan untuk mengetahui apapun yang diharapkan oleh pihak peneliti terhadap responden penelitian, (Sugiyono, 2019). Tujuan dari pengambilan angket ialah untuk memperoleh data yang menjadi bahan dalam menganalisis sesuatu yang akan diteliti. Angket diberikan kepada siswa setelah pelaksanaan *post-test* dengan pertanyaan dalam bentuk *checklist* sebanyak 10 buah. Pemberian angket ini memiliki tujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan dari situs website *iletaitunehistoire.com*, respon penggunaan situs, serta kelebihan dan kekurangan dari situs tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran secara tatap muka dilakukan untuk mendapatkan data dari penelitian ini. Penelitian tersebut dilakukan dalam empat pertemuan. Puisi tentang kehidupan sekolah (*la vie scolaire*) adalah tema puisi yang diajarkan, yang sesuai dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Bahasa Prancis. Studi ini dilakukan di SMA Negeri 16 Bandar Lampung, yang melibatkan 31 siswa di kelas XI 4.

Selanjutnya, untuk mendapatkan hasil data dari pemberian *pre-test*, diperlukan penilaian dari bacaan puisi yang dilakukan siswa. Berdasarkan salah satu penelitian dari Agustina (2011), ada 6 aspek penilaian keterampilan membaca nyaring, yaitu: pelafalan, intonasi, kelancaran, penekanan pada kata-kata penting, jeda pendek, dan jeda panjang. Keenam aspek ini merupakan hasil modifikasi penulis yang diambil dari beberapa ahli. Jadi pada penilaian membaca nyaring bahasa Prancis yang akan dilakukan pada penelitian ini, aspek yang akan dinilai yakni mengadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Nina Agustina dan menyesuaikan dengan penilaian dari CECRL. Oleh karena itu, pada penelitian ini, aspek yang akan dinilai ialah pelafalan, intonasi, kelancaran, dan penekanan pada kata-kata penting.

Penelitian berlangsung dari tanggal 30 April hingga 14 Mei 2024 dengan empat kali pertemuan. Pertemuan pertama, *pre-test* diberikan. Pada tahap *pre-test*, siswa diminta untuk membaca puisi Jacques Prévert berjudul *Le Cancre* secara nyaring. Setelah melakukan penilaian dan mengetahui hasil tes *pre-test* siswa, peneliti pada pertemuan kedua dan ketiga melakukan perlakuan, yaitu dengan memberikan materi puisi dengan menggunakan situs *iletaitunehistoire.com* dan mengajar siswa membaca puisi bahasa Prancis dengan nyaring. Setelah dua kali perlakuan, peneliti selanjutnya melakukan *post-test* dengan meminta siswa membaca puisi yang sama yang dibaca pada tes sebelumnya serta memberikan angket dengan 10 pertanyaan.

Setelah serangkaian tahapan proses penelitian selesai, data diolah. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Excel* dan SPSS versi 22. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca, terutama membaca nyaring, meningkat. Penggunaan *iletaitunehistoire.com* menyebabkan

peningkatan kemampuan ini. Adapun hasil perolehan data *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada penjelasan berikut.

#### A. Data *Pre-test*

Pelaksanaan *pre-test* dilakukan sebelum peneliti menerapkan situs *iletaitunehistoire.com* dalam pembelajaran. Pada tahap *pre-test*, siswa di minta untuk membaca sebuah puisi dengan judul *Le Cancre* karya Jacques Prévert secara nyaring. Skor yang diperoleh saat *pre-test* yaitu 70 untuk nilai tertinggi dan 30 untuk nilai terendah. Berikut merupakan tabel distribusi frekuensi data skor *pre-test* yang dihitung menggunakan *excel*.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Siswa

No	Interval		xi	fi	xi*fi	Perse ntase
1	30	36	33	20	660	65%
2	37	43	40	2	80	6%
3	44	50	47	2	94	6%
4	51	57	54	0	0	0%
5	58	64	61	4	244	13%
6	65	71	68	3	204	10%
<b>Total</b>			<b>31</b>	<b>1282</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa kemampuan membaca nyaring siswa pada kegiatan *pre-test* memiliki skor terendah sebesar 30 dengan panjang kelas interval sebesar 6. Siswa dengan skor antara 30 dan 36 sebanyak 20 siswa dengan persentase 65%. Siswa dengan skor antara 37 dan 43 sebanyak 2 siswa dengan persentase 6%. Siswa dengan skor antara 44 dan 50 sebanyak 2 siswa dengan persentase 6%. Siswa dengan skor antara 58 dan 64 sebanyak 4 siswa dengan persentase 13% dan interval 65-71 sebanyak 3 siswa dengan persentase 10%.

#### B. Data *Post-test*

Setelah peneliti menjalani *treatment* atau perlakuan, pelaksanaan *post-test*

dilakukan dengan perintah yang sama seperti saat *pre-test*. Tabel distribusi frekuensi data skor *post-test*, yang dihitung menggunakan *Microsoft Excel*, menunjukkan skor tertinggi 80 dan skor terendah 40.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Siswa

No	Interval		xi	Fi	xi*fi	Perse ntase
1	40	46	43	9	387	29%
2	47	53	50	1	50	3%
3	54	60	57	6	342	19%
4	61	67	64	6	384	19%
5	68	74	71	0	0	0%
6	75	81	78	9	702	29%
<b>Total</b>			<b>31</b>	<b>1865</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai *post-test* kemampuan membaca nyaring siswa memiliki nilai terendah sebesar 40 dengan panjang kelas interval 6. Siswa dengan kelas interval antara 40 dan 46 berjumlah 9 orang, dengan persentase 29%. Siswa dengan kelas interval antara 54 dan 60 berjumlah 6 orang, dengan persentase 19%. Siswa dengan kelas interval antara 61 dan 67 berjumlah 6 orang, dengan persentase 19%. Kemudian kelas interval 75-81 sebanyak 9 orang dengan persentase 29%.

#### C. Perbandingan Data *Pre-test* dan *Post-test*

Perbandingan data skor *pretest* dan *posttest* yang diperoleh disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. Perbandingan Skor *Pretest* dan *Posttest* Siswa

Data	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
N	31	31
Nilai Tertinggi	70	80
Nilai Terendah	30	40
Mean	39,68	60,48
Median	30	60
Modus	30	40

Standar Deviasi	13,7	14,6
-----------------	------	------

Hasil perbandingan data pre-test dan post-test dihitung menggunakan SPSS versi 22. Hasil menunjukkan bahwa skor rata-rata tes akhir (*post-test*) lebih tinggi daripada skor rata-rata tes awal (*pre-test*), yaitu 60,48 lebih besar dari 39,68.

#### D. Hasil Analisis Data

Sebelum memulai analisis data, dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, N-Gain, dan uji-t. untuk menguji validitas instrumen, Peneliti menggunakan materi yang didasarkan pada Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Selain itu, peneliti melakukan diskusi dengan pendidik seperti dosen pembimbing satu dan dosen pembimbing dua, serta guru mata pelajaran bahasa Prancis di sekolah. Oleh karena itu, isi soal instrumen sudah sesuai dan terpenuhi.

Setelah mendapat validasi instrumen selanjutnya dilakukan uji reabilitas. Uji reliabilitas ialah sejauh mana suatu tes dapat mengukur sesuatu yang diukur dari waktu ke waktu (Nurgiyantoro, 2012). Reliabilitas instrumen ini diuji dengan menggunakan *Cronbach's alpha* pada SPSS versi 22. Berdasarkan hasil penelitian, instrumen penelitian yang digunakan bersifat reliabel, karena nilai reliabilitas *pre-test* dan *post-test*  $\alpha = 0,882$ , yang berarti lebih besar dari 0,60.

Tahap selanjutnya dilakukan uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengujian nya ialah apabila suatu data menghasilkan lebih dari 0,05 pada taraf signifikansi 5%, maka data tersebut bisa dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan jika data menghasilkan kurang dari 0,05 pada taraf signifikansi 5%, maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengolahan data,

didapati signifikansi nilai *pre-test* sebesar 0,158 dan nilai *post-test* sebesar 0,093. Kedua nilai tersebut menghasilkan lebih dari 0,05 dalam taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti data yang dihasilkan berdistribusi normal.

Setelah mendapatkan hasil uji normalitas, dilakukan uji homogenitas. Penghitungan uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22. Kriteria pengujiannya ialah jika suatu data memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka data tersebut bersifat homogen atau memiliki varian yang sama. Sebaliknya jika data memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data tersebut tidak bersifat homogen. Berdasarkan hasil uji homogenitas, nilai signifikansi yang diperoleh ialah 0,262. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen karena data yang dihasilkan memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Selanjutnya setelah mendapatkan hasil uji homogenitas, dilakukan uji N-Gain. Uji N-gain digunakan untuk mengetahui efektifitas dari situs *iletaitunehistoire.com* dalam peningkatan dari hasil belajar siswa. Uji N-gain dilakukan dengan menghitung selisih antara nilai *pre-test* (tes sebelum dilakukannya perlakuan) dan nilai *post-test* (tes setelah dilakukan perlakuan). Adapun hasil penelitian didapati bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas XI 4 yaitu dengan rata-rata nilai gain sebesar 0,34 yang berada pada kategori sedang.

Selanjutnya Uji-t digunakan untuk memutuskan apakah hipotesis yang diuji diterima atau ditolak. Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini adalah keefektifan situs *iletaitunehistoire.com* dalam pembelajaran membaca nyaring bahasa Prancis dengan menggunakan uji *sample t test*. Berdasarkan hasil pengolahan uji-t, angka pada kolom signifikansi (2-tailed) menunjukkan bahwa skor signifikansi 0,000

$< 0,05$ . Dengan demikian,  $H_0$  di terima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan.

## E. Pembahasan

### 1. Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Bahasa Prancis.

Penelitian ini dilakukan di kelas XI 4 SMA Negeri 16 Bandar Lampung yang dilakukan sebanyak 4 kali mulai dari tanggal 30 April – 14 Mei 2024. Pada pertemuan pertama yang dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2024, peneliti memberikan *pre-test* dengan meminta siswa untuk membaca sebuah teks puisi yang berjudul *Le Cancre* karya Jacques Prévert yang sudah disediakan di kertas selebar dan dibaca dengan suara lantang di depan kelas. Pada saat *pre-test* berlangsung, awalnya siswa merasa kesulitan dan malu untuk membaca teks puisi di depan kelas sehingga peneliti perlu membantu siswa untuk membaca dan memberikan semangat kepada siswa agar berani dan percaya diri untuk membaca puisi di depan kelas. Kepercayaan diri dalam membaca puisi ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Ramadansyah dalam Yanti dan Fauzyah (2016) yakni hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membaca puisi salah satunya adalah harus percaya diri dan jangan takut. Selain itu, siswa juga masih sering melakukan kesalahan dalam pengucapan bahasa Prancis. Kesalahan tersebut terjadi karena siswa merasa kesulitan untuk membaca teks. Kesulitan pelafalan ini dirasa berat karena bunyi vokal bahasa Prancis yang diucapkan berbeda dengan bahasa Indonesia, (Rosita, 2018).

Selanjutnya, pemberian perlakuan atau *treatment* dilaksanakan sebanyak 2 kali pada tanggal 7 dan 8 Mei 2024. Peneliti memberikan *treatment* berupa pembelajaran bahasa Prancis dengan materi *la poésie*. Pada *treatment* yang pertama, peneliti menjelaskan materi tentang puisi secara lisan. Puisi dalam bahasa Yunani berasal dari kata *poiein* yang

berarti membuat atau menciptakan. Pada hakikatnya puisi merupakan susunan kata-kata yang dipilih dan dirangkai untuk menimbulkan efek daya sentuh, dengan maksud yang lebih luas. Selanjutnya peneliti menjelaskan tentang situs *iletaitunehistoire.com* dan mempraktikkan cara mengakses situs tersebut kepada siswa. Adapun langkah-langkah dalam mengakses atau menggunakan situs *iletaitunehistoire.com* ini yaitu mengakses *link* yang diberikan atau mengetik situs tersebut di pencarian, kemudian memilih menu *ables et poésies* lalu memilih salah satu puisi yang ingin dibaca. Selain itu, pada situs tersebut terdapat juga beberapa fitur pendukung seperti audio, games, video, dan fitur membaca dengan bantuan. Hal ini bertujuan agar siswa mengetahui situs tersebut dan bisa mengaksesnya saat di rumah.

Setelah siswa memahami penjelasan materi puisi, peneliti mencontohkan cara membaca puisi tersebut dengan benar dan meminta siswa untuk mengikutinya. Adapun dalam membaca puisi memerlukan beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagaimana yang dielaskan oleh Ramadansyah dalam Yanti dan Fauzyah (2016), yang pertama ialah melakukan pemenggalan kata yang tepat. Kedua berlatih menggunakan irama/intonasi dasar. Ketiga kejelasan vokal dan pengucapan. Keempat, menyesuaikan penampilan dan gerak dan yang kelima berlatih percaya diri dan jangan takut. Peneliti juga menggunakan fitur audio di situs tersebut agar siswa bisa mendengar langsung cara membaca puisi yang benar.

Selama proses pembelajaran berlangsung, beberapa siswa mengalami kendala saat mengakses situs, diantaranya yaitu tidak adanya kuota serta tidak adanya jaringan. Namun, peneliti dapat mengantisipasi kendala tersebut dengan memberikan *hotspot*. Meskipun terkendala

jaringan, penggunaan *iletaitunehistoire.com* sebagai media pembelajaran membuat siswa tetap semangat dan senang saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan manfaat media pembelajaran yang diungkapkan oleh Sudjana & Rivai (2010) bahwa pengajaran menggunakan media pembelajaran akan lebih menarik perhatian dari peserta didik. Setelah pembelajaran berakhir, peneliti memberikan tugas kepada siswa agar membuka situs *iletaitunehistoire.com* di rumah dan membaca puisi yang ada di situs tersebut.

Kemudian saat *treatment* kedua, peneliti mengulas materi puisi yang sudah diberikan pada perlakuan sebelumnya. Peneliti juga menanyakan kepada siswa tentang bacaan puisi yang mereka baca pada situs *iletaitunehistoire.com* yang nantinya dijadikan sebagai latihan. Peneliti memberikan latihan dengan meminta siswa membacakan puisi yang mereka baca saat di rumah dengan membaca nyaring. Dalman (2014) menjelaskan bahwa membaca nyaring ialah suatu kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras atau lantang. Ketika siswa membaca nyaring didepan kelas, mereka sudah mulai percaya diri dan membaca dengan cukup lancar dengan pelafalan yang lebih baik dari saat *pre-test*.

Kemudian pada pertemuan keempat dilakukan *post-test* pada tanggal 14 Mei 2024. Soal *post-test* yang digunakan sama dengan pada saat *pre-test*, yaitu meminta siswa untuk membacakan puisi secara nyaring di depan kelas. Berdasarkan hasil *post-test*, dari segi penilaian membaca nyaring, siswa masih belum dapat memenuhi standar KKTP yang berlaku di sekolah. Hal ini karena aspek yang dinilai bukan hanya sekedar pelafalan dan intonasi nya saja. Pada penilaian membaca nyaring, ada empat aspek yang

dinilai, diantaranya yaitu aspek pelafalan, intonasi, kelancaran serta penekanan pada kata-kata penting. Kemudian terdapat beberapa siswa yang membaca dengan cukup lancar, namun pelafalan nya masih ada yang salah. Oleh karena itu, meskipun saat pelaksanaan *treatment* siswa dapat membaca dengan pelafalan yang cukup jelas, intonasi yang baik dan cukup lancar, namun dari segi penilaian masih belum memenuhi standar KKTP. Hal ini terlihat dari hasil penilaian *post-test* siswa yang masih mendapatkan rata-rata kurang dari 80. Selanjutnya, setelah siswa melakukan *post-test*, siswa kemudian diberikan angket. Angket yang diberikan berupa 10 pertanyaan yang harus diisi oleh siswa dengan lima pilihan jawaban yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), R (ragu-ragu), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju). Pada saat pengisian angket, semua siswa mengisi seluruh pertanyaan dengan baik.

Setelah dilakukan pengolahan data yang dihitung menggunakan Microsoft Excel dan SPSS versi 22, didapati adanya peningkatan membaca nyaring siswa. Adapun peningkatan kemampuan membaca nyaring siswa ini terletak pada aspek pengucapan yang sudah benar serta intonasi yang mulai jelas dan tidak terbata-bata. Tak hanya itu, siswa juga sudah bisa membaca teks puisi dengan cukup lancar dengan penjedaan atau penekanan pada kata-kata yang sudah cukup tepat. Aspek-aspek kemampuan membaca nyaring ini sudah sesuai dengan keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai dalam membaca nyaring menurut Dalman (2014) yakni menggunakan ucapan yang tepat, menggunakan frasa yang tepat, intonasi suara yang wajar, posisi sikap yang baik, menguasai tanda baca, membaca dengan terang dan jelas, membaca dengan tidak terbata-bata. Meskipun hasil rata-rata nilai *post-test* masih belum mencapai standar KKTP yakni sebesar 80, penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena terdapat

peningkatan hasil belajar siswa yang dibuktikan dari hasil nilai N-Gain. Berdasarkan hasil uji N-Gain yang telah dilakukan, diperoleh rata-rata gain sebesar 0,34 yang dikategorikan sedang. Dengan demikian, maka hipotesis yang diajukan sudah terpenuhi.

## 2. Kelebihan dan Kekurangan Situs *Iletaitunehistoire.com*.

Untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dari situs *iletaitunehistoire.com*, peneliti menggunakan angket untuk mendapatkan data. Keunggulan situs ini berdasarkan hasil angket yang pertama ialah situs *iletaitunehistoire.com* mudah diakses. Hal ini terbukti dengan mudahnya siswa menemukan situs ini di halaman pencarian. Pada hasil angket, ditemukan bahwa rata-rata siswa menjawab setuju bahwa situs tersebut mudah diakses.

Selanjutnya tampilan gambar pada situs memang sangat menarik. Selama *treatment*, para siswa tampak bersemangat mengunjungi situs tersebut karena fitur tidak membosankan dan sangat menarik. Selain itu, dalam hasil angket, siswa secara umum setuju bahwa situs tersebut memiliki tampilan gambar yang sangat menarik.

Kelebihan selanjutnya terletak pada fitur yang dapat membantu siswa dalam membaca. Memang selain teks dan gambar, ada juga fungsi audio yang membantu siswa mengucapkan dengan benar. Fitur-fitur ini memudahkan siswa dalam membaca teks puisi di *iletaitunehistoire.com*.

Selain itu, pengucapan siswa dalam membaca lebih baik dari sebelumnya. Dengan rutin mengunjungi situs dan membaca puisi-puisi yang ada maka pelafalan siswa akan meningkat. Hal ini terlihat jelas melalui penerapan ukuran perlakuan yang kedua, yaitu siswa sudah mengalami peningkatan pengucapan dan intonasi ketika membaca, walaupun belum sempurna.

Situs *iletaitunehistoire.com* merupakan salah satu pilihan media yang digunakan untuk belajar mandiri di rumah. Berdasarkan hasil angket yang menjawab pertanyaan tersebut, secara umum siswa setuju bahwa situs ini kemungkinan besar akan menjadi salah satu pilihan media yang akan mereka gunakan untuk membaca mandiri di rumah.

Selain kelebihan yang telah dijelaskan di atas, berdasarkan hasil angket yang diberikan, *iletaitunehistoire.com* juga memiliki kekurangan, yang pertama banyak kosakata yang menyulitkan siswa dalam membaca. Siswa masih merasa puisi dan teks cerita lainnya di situs ini sulit dibaca karena banyak kosakata di situs tersebut tidak sesuai dengan apa yang mereka pelajari di sekolah. Selain itu, banyak konjugasi yang digunakan dalam puisi-puisi yang disajikan di halaman ini belum dipelajari oleh siswa sehingga sulit untuk memahami makna puisi tersebut.

Kemudian yang kedua ialah bahan bacaan terbatas untuk teks puisi di *iletaitunehistoire.com*. Memang situs ini juga menawarkan teks bacaan lain seperti fabel, dongeng, cerita dokumenter, dan lagu. Oleh karena itu, cara membaca puisi tidak terlalu beragam.

Selain itu akses situs ini membutuhkan koneksi internet yang stabil. Faktanya, situs *iletaitunehistoire.com* mengharuskan penggunaannya untuk mengakses secara online, sehingga banyak pelajar yang mengalami kesulitan dan koneksi ke situs tersebut membutuhkan waktu yang lama. Namun peneliti masih dapat mengatasi kendala tersebut dengan menyediakan jalur akses bagi siswa yang internetnya tidak stabil.

Pembelajaran puisi melalui situs ini masih belum maksimal. Hal ini disebabkan karena jumlah bahan bacaan yang tersedia di website terbatas dan sulitnya siswa memahami isi bacaan, sehingga pembelajaran selama menggunakan situs tidak sempurna.

Selanjutnya penyampaian materi puisi yang diberikan guru menggunakan situs ini belum maksimal. Pasalnya, *iletaitunehistoire.com* hanya menyajikan beragam teks puisi dan narasi lainnya dalam bahasa Prancis. Situs tersebut tidak menjelaskan isi atau makna puisi, sehingga peneliti harus memahami dan menafsirkan teks puisi terlebih dahulu sebelum menjelaskannya kepada siswa. Selain itu, pada saat proses perlakuan, suasana di dalam kelas kurang mendukung karena siswa hanya fokus membaca puisi dengan lantang. Saat itu, siswa juga kesulitan memahami teks puisi karena hanya fokus pada pengucapan.

Adapun berdasarkan penjelasan di atas, situs *iletaitunehistoire.com* ini memiliki kelebihan yaitu aksesibilitas yang mudah, tampilan yang menarik, fitur yang membantu siswa membaca dan meningkatkan pelafalan mereka. Situs ini juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran di rumah. Selain itu, situs ini memiliki beberapa kelemahan. yaitu kurangnya bahan bacaan puisi serta kosa kata yang membuat siswa sulit membacanya, jaringan yang tidak stabil, dan tidak adanya materi atau penjelasan tentang makna puisi, sehingga siswa hanya fokus untuk memperlancar pelafalan.

## SIMPULAN

Hasil penelitian tentang penggunaan situs *iletaitunehistoire.com* terhadap kemampuan membaca nyaring siswa kelas XI SMA Negeri 16 Bandar Lampung tahun ajaran 2023/2024 menunjukkan bahwa situs tersebut efektif dalam pembelajaran bahasa Prancis, khususnya kemampuan membaca nyaring. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa meningkat setelah menggunakan situs; rata-rata nilai pre-test sebesar 39,68 dan rata-rata nilai post-test sebesar 60,48, dengan perbedaan nilai rata-rata pre-test dan post-test

sebesar 20,8. Selain itu, penulis melihat peningkatan dalam pelafalan, intonasi, dan kelancaran membaca nyaring siswa selama penelitian.

Hasil angket menunjukkan bahwa situs *iletaitunehistoire.com* masih memiliki pilihan bacaan yang terbatas, kosa kata yang sulit dibaca siswa, dan tidak ada penjelasan yang menjelaskan makna puisi yang ada di sana, yang membuat siswa sulit memahami makna puisi. Namun, ada beberapa kelebihan situs ini, seperti aksesibilitas yang mudah, tampilan gambar dan fitur yang menarik. Situs ini juga sangat membantu siswa dalam membaca, membantu mereka memperbaiki *pronunciation* dan pelafalan mereka lebih baik dari sebelumnya, dan dapat menjadi pilihan media pembelajaran di rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. (2011). *Penggunaan Media Animasi dalam Proses Pembelajaran Membaca Nyaring Bahasa Prancis*. Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Alvianto, V. (2019). *MK Pengembangan Media Berbasis TI\_Vicky Alvianto (Membaca Nyaring)* (pp. 1–14).
- Asih, R. (2021). *Keterampilan Membaca*. K-Media.
- Dalman, D. (2014). *Keterampilan Membaca (Revisi)*. Rajawali Pers.
- Kosasih. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya. 170 hlm.
- Mahsunah, Dian. 2012. *Guru Kelas SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. BPFE Yogyakarta.
- Rosita, D. (2018). *Kelasa 2019.pdf. Kelasa, 13*, 1–114.
- Sanjaya, I. B. (2014). *Keefektifan Penggunaan*

- Media Komik Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMK N 1 Bantul. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. [Pdf] ([https ...](https://...)), 1–207.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sudjana, & Rivai. (2010). *Media Pengajaran*. Sinar Biru Algesindo.
- Tarigan, Henry Guntur. 1991. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa. 243 hlm.
- Uliyah, H. M. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengkonjugasian Verba Mata Kuliah Tata Bahasa Prancis A1. 2* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Yanti, P. G., & Fauzyah, D. R. (2016). Pengaruh Tingkat Kepercayaan Diri (Self Confidence) Terhadap Kemampuan Membaca Puisi. *LINGUA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 12(2), 133-140.